

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN INTERNASIONAL

Oleh: Muhyiddin, S.Ak., M.Ak.

Pendahuluan

Para eksekutif keuangan di seluruh dunia menghargai cara-cara baru dan imaginative untuk meminimalkan eksposur yang dihadapi atas volatilitas kurs valuta asing, harga komoditas, tingkat suku bunga, dan harga sekuritas. Industri jasa keuangan saat ini menawarkan banyak produk lindung nilai keuangan, termasuk *swap* mata uang, *swap* suku bunga, dan opsi.

Tujuan utama manajemen risiko keuangan adalah untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam harga mata uang, kredit, komoditas, dan ekuitas. Risiko volatilitas harga yang dihadapi ini dikenal sebagai **risiko pasar**. Risiko pasar terdapat dalam berbagai bentuk. Meskipun focus terhadap volatilitas harga atau tingkat, akuntan manajemen perlu mempertimbangkan risiko lainnya. **Risiko likuiditas** timbul karena tidak semua produk manajemen risiko keuangan dapat diperdagangkan secara bebas. **Diskontinuitas** pasar mengacu pada risiko bahwa pasar tidak selalu menimbulkan perubahan harga secara bertahap. **Risiko kredit** merupakan kemungkinan bahwa pihak lawan dalam kontrak manajemen risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya. **Risiko regulasi** adalah risiko yang timbul karena pihak otoritas public melarang penggunaan suatu produk keuangan untuk tujuan tertentu. **Risiko pajak** merupakan risiko bahwa transaksi lindung nilai tertentu tidak dapat memperoleh perlakuan pajak yang diinginkan. **Risiko akuntansi** adalah peluang bahwa suatu transaksi lindung nilai tidak dapat dicatat sebagai bagian dari transaksi yang hendak dilindung nilai.

MENGAPA MENGELOLA RISIKO KEUANGAN?

Pertumbuhan jasa manajemen risiko yang cepat menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengendalikan risiko keuangan. Jika nilai perusahaan menyamai nilai kini arus kas masa depannya, manajemen potensi risiko yang aktif dapat dibenarkan dengan beberapa alasan. Pertama, manajemen eksposur membantu dalam menstabilkan ekspektasi arus kas perusahaan. Aliran arus kas yang lebih stabil dapat meminimalkan kejutan laba, sehingga meningkatkan nilai kini ekspektasi arus kas.

PERANAN AKUNTANSI

Akuntansi manajemen memainkan peranan yang penting dalam proses risiko manajemen. Mereka membantu dalam mengidentifikasi eksposur pasar, mengkuantifikasi keseimbangan yang terkait dengan strategi respons risiko alternatif, mengukur potensi yang dihadapi perusahaan terhadap risiko tertentu, mencatat produk lindung nilai tertentu dan mengevaluasi efektivitas program lindung nilai.

Identifikasi risiko pasar

Kerangka dasar yang bermanfaat untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko market berpotensi dapat disebut pemetaan risiko. Kerangka ini diawali dengan pengamatan atas hubungan berbagai risiko pasar terhadap pemicu nilai suatu perusahaan dan pesaingnya.

Menguantifikasi penyeimbangan

Peran lain yang dimainkan oleh para akuntan dalam proses manajemen risiko meliputi proses kuantifikasi penyeimbangan yang berkaitan dengan alternatif strategi respons risiko. Mungkin manajemen lebih suka untuk mempertahankan beberapa risiko yang dihadapi ketimbang harus melakukan lindung nilai apabil biaya perlindungan risiko dirasakan lebih tinggi daripada manfaatnya.

Manajemen risiko di dunia dengan kurs mengambang

Dalam dunia kurs mengambang, manajemen risiko mencakup (1) antisipasi pergerakan kurs, (2) pengukuran risiko kurs valuta asing yang dihadapi perusahaan, (3) perancangan strategi perlindungan yang memadai, dan (4) pembuatan pengendalian manajemen risiko internal.

Peramalan atas perubahan kurs

Dalam mengembangkan program manajemen risiko nilai tukar, manajer keuangan harus memiliki informasi mengenai kemungkinan arah, waktu, dan magnitudo perubahan kurs. Karena menyadari prospek kurs sebelumnya, manajer keuangan dapat menyusun ukuran-ukuran defensif memadai dengan lebih efisien dan efektif. Beberapa pihak menyatakan bahwa peramalan kurs valuta merupakan suatu

tindakan yang sia-sia.

Jika peramalan kurs tidak mungkin atau terlalu mahal dilakukan, maka manajer keuangan dan akuntan harus mengatur masalah-masalah perusahaan mereka sedemikian rupa untuk meminimalkan pengaruh buruk perubahan kurs. Proses ini dikenal sebagai manajemen potensi risiko.

Manajemen potensi risiko

Menyusun struktur permasalahan perusahaan untuk meminimalkan pengaruh buruk kurs memerlukan informasi mengenai potensi terhadap risiko valas yang dihadapi. Potensi terhadap risiko valas timbul apabila perubahan kurs valas juga mengubah nilai aktiva bersih, laba dan arus kas suatu perusahaan. Pengukuran akuntansi tradisional terhadap potensi risiko valas ini berpusat pada dua jenis potensi risiko: translasi dan transaksi.

Potensi risiko translasi

Potensi risiko translasi mengukur pengaruh perubahan kurs valas terhadap nilai ekuivalen mata uang domestik atas aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing yang dimiliki oleh perusahaan. Kelebihan antara aktiva terpapar risiko dengan kewajiban terpapar (yaitu pos-pos dalam mata uang asing yang ditranslasikan berdasarkan kurskini) menyebabkan timbulnya posisi aktiva terpapar bersih. Posisi ini sering kali disebut **potensi risiko positif**. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki posisi kewajiban terpapar bersih atau **potensi risiko negatif** apabila kewajiban terpapar melebihi aktiva terpapar.

Potensi risiko transaksi

Potensi risiko transaksi berkaitan dengan keuntungan dan kerugian nilai tukar valuta asing yang timbul dari penyelesaian yang berdenominasi dalam mata uang asing. Tidak seperti keuntungan dan kerugian translasi, keuntungan dan kerugian transaksi memiliki dampak langsung terhadap arus kas. Masing-masing perusahaan afiliasi luar negeri harus mengirimkan laporan potensi risiko multi mata uang dan negara, perusahaan dapat melakukan kebijakan lindung nilai terkoordinasi secara terpusat untuk menghilangkan kerugian potensial.

Potensi risiko akuntansi versus ekonomi.

Kerangka pelaporan yang sebelumnya dijelaskan menunjukkan potensi risiko valas yang dihadapi perusahaan pada suatu waktu tertentu. Namun demikian, baik laporan potensi risiko translasi dan transaksi tidak mengukur potensi risiko ekonomi suatu perusahaan. Ini merupakan pengaruh perubahan nilai mata uang terhadap kinerja operasi dan arus kas masa depan perusahaan.

Strategi perlindungan

Sekali potensi risiko kurs yang dihadapi dapat diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang strategi lindung nilai untuk meminimalkan atau menghilangkan potensi risiko tersebut, Strategi ini mencakup;

- **Lindung nilai neraca.** Lindung nilai neraca dapat mengurangi potensi risiko yang dihadapi perusahaan dengan menyesuaikan tingkatan dan nilai denominasi moneter aktiva dan kewajiban perusahaan yang terpapar.
- **Lindung nilai potensial.** Bentuk perlindungan risiko ini berfokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan dan beban dalam mata uang asing.
- **Lindung nilai kontraktual.** Berbagai instrumen lindung nilai kontraktual telah dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar daripada para manajer dalam mengelola potensi risiko valuta asing yang dihadapi.

Akuntansi untuk produk lindung nilai

Produk lindung nilai kontraktual merupakan kontrak atau instrumen keuangan yang memungkinkan penggunaannya untuk meminimalkan, menghilangkan, atau paling tidak mengalihkan risiko pasar pada pundak pihak lain. Produk ini mencakup antara lain;

- **Kontrak forward valas.** Merupakan perjanjian untuk mengirimkan atau menerima jumlah mata uang tertentu yang dipertukarkan dengan mata uang domestik, pada tanggal di masa mendatang, berdasarkan kurs tetap.
- **Future keuangan.** Merupakan komitmen untuk membeli atau menyerahkan sejumlah mata uang asing pada suatu tanggal

tertentu di masa depan dengan harga yang sudah ditentukan.

- **Opsi mata uang.** Opsi mata uang memberikan hak kepada pembeli untuk membeli atau menjual suatu mata uang dari pihak penjual berdasarkan harga tertentu pada atau sebelum tanggal kadaluwarsa.
- **Swap mata uang.** Mencakup pertukaran saat ini dan di masa depan atas dua mata uang yang berbeda berdasarkan kurs yang telah ditentukan sebelumnya.

LINDUNG NILAI ATAS AKTIVA, KEWAJIBAN YANG DIAKUI ATAU KOMITMEN PERUSAHAAN YANG BELUM DIAKUI

Keuntungan atas kontrak forward secara efektif telah mengimbangi devaluasi nilai peso. Perkiraan margin kotor dan laba operasi dapat dibuat. Diskon kontrak forward merupakan biaya atas lindung nilai risiko valas.

Perlakuan akuntansi yang sama dapat terjadi jika eksportir Kanada tersebut melakukan perjanjian penjualan pada tanggal 1 September untuk mengirimkan barang dan menerima pembayaran sebesar Rp 1.000.000 dari importir Meksiko dalam 3 bulan ke depan, dan untuk mengirimkan barang segera dan menunggu beberapa saat untuk menerima pembayaran. Jenis kontrak wajib ini dikenal sebagai **komitmen mata uang asing**.

Di lain pihak, tampilan di atas juga dapat terjadi dalam bentuk perkiraan akan dilakukan penjualan ekspor. Harapan ini bukanlah hasil dari transaksi masa lalu ataupun juga bukan hasil dari komitmen penjualan perusahaan. Ini merupakan bentuk **arus kas masa depan yang tidak pasti** (antisipasi transaksi). Dengan demikian, keuntungan atau kerugian atas kontrak forward untuk melakukan lindung nilai terhadap perkiraan penerimaan dalam peso pada awalnya akan dicatat dalam ekuitas sebagai bagian dari laba komprehensif. Jumlah ini akan direklasifikasikan menjadi laba kini di dalam periode saat penjualan ekspor benar-benar dilakukan.

LINDUNG NILAI INVESTASI BERSIH DALAM OPERASI LUAR NEGERI

Mata uang asing (foreign currency)

Perusahaan melakukan kontrak forward dan collar nilai tukar dan membeli opsi mata uang (utamanya Euro dan Yen Jepang) untuk melakukan lindung nilai terhadap beberapa bagian perkiraan arus kas yang berdenominasi dalam mata uang asing. Lagi pula, perusahaan melakukan kontrak forward nilai tukar sebagai lindung nilai investasi bersih dalam operasi bersih.

Nilai atas risiko (value at risk)

Perusahaan kami mengawasi potensi risiko pasar uang yang dihadapi dengan menggunakan beberapa sistem pengukuran yang objektif, termasuk model nilai atas risiko. Perhitungan nilai risiko menggunakan model simulasi histories untuk mengestimasi kerugian potensial masa depan dalam nilai wajar instrument derivative dan keuangan lainnya yang dapat timbul sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing dan suku bunga yang merugikan. Kami tidak menganggap pengaruh potensial pergerakan yang menguntungkan dalam mata uang asing dan suku bunga ke dalam perhitungan yang dilakukan.

BERSPEKULASI DALAM MATA UANG ASING

Terdapat peluang untuk meningkatkan laba dilaporkan dengan menggunakan kontrak forward dan opsi dalam pasar valas. Kontrak forward dalam contoh sebelumnya tidak memenuhi syarat untuk perlakuan akuntansi lindung nilai apabila kontrak tersebut dibeli hanya untuk memperoleh laba dari perkiraan peningkatan yen. Keuntungan atau kerugian transaksi yang diakui sebelum penyelesaian bergantung pada antara kurs forward awal dan kurs yang tersedia untuk periode kontrak yang tersisa.

Kesulitan dalam pengukuran nilai wajar dan perubahan dalam nilai instrument lindung nilai terjadi apabila derivative keuangan tidak diperdagangkan secara aktif. Pada umumnya akan digunakan rumus penentuan harga secara matematis. Model penentuan harga opsi yang disebut model *Black-Scholes* dapat digunakan untuk menentukan nilai opsi pada suatu waktu.

INFORMASI MANAJEMEN DALAM RESIKO HIPERINFLASI

FAS No. 52 mewajibkan penggunaan metode translasi temporal. FAS No.52 dan ketentuan nasional sejenis memberikan panduan yang bermanfaat dalam menyusun laporan mata uang keras, ketentuan-ketentuan tersebut tidak memenuhi kebutuhan informasi perusahaan yang beroperasi dinegara dengan inflasi tinggi. Dalam lingkungan inflasi tinggi, laporan keuangan yang disusun sesuai dengan FAS 52 cenderung menimbulkan distorsi realitas melalui:

1. Menilai lebih atau menilai kurang pendapatan dan beban.
2. Melaporkan keuntungan atau kerugian translasi yang besar yang sulit untuk diinterpretasikan
3. Mendistorsi perbandingan kinerja antar waktu.

Kerangka dasar pelaporan yang dibuat penulis dapat mengatasi keterbatasan ini dan didasari pada beberapa asumsi :

1. Tujuan manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan berada dalam asumsi bahwa suatu mata uang dapat mempertahankan nilainya.
2. Model ini secara implisit juga mengasumsikan bahwa laju inflasi, kurs dan suku bunga berhubungan

Suatu kebiasaan pelaporan yang umum dalam akuntansi untuk translasi mata uang asing adalah mencatat pendapatan dan beban berdasarkan kurs yang terjadi pada tanggal laporan keuangan. Pilihan yang lebih baik adalah dengan mencatat translasi dalam mata uang lokal berdasarkan kurs pada tanggal pembayaran.

Dalam sebuah pasar persaingan sempurna, seluruh transaksi dalam mata uang lokal akan dilakukan secara tunai. Dengan adanya inflasi, timbul keuntungan bagi para pembeli untuk menunda pembayaran selama mungkin dan bagi para penjual untuk mempercepat pengumpulan uang.

Pendapatan Pnjualan

Penjualan TL 2.000.000 pada bulan 1. Praktik yang konvensional adalah mencatat transaksi berdasarkan kurs akhir bulan adalah

$$\text{TL } 2.000.000/130=\$15.385.$$

Penjualan difakturkan pada hari 1 bulan 1, dengan pembayaran yang diterima segera dalam bentuk tunai = TL 2.000.000/TL100 = \$20.000. Dasar ekonomi transaksi adalah kas yang diterima secara akrual pada tanggal faktur. Pendapatan dinilai kurang sebesar 30% atau \$4.615 yang ditentukan sebagai berikut:

Actual	\$20.000
Yang dilaporkan	<u>\$15.385</u>
Varians	\$ 4.615

Dengan menggunakan metode translasi temporal, penilaian penjualan sebesar \$4.615 disalinghapuskan dengan keuntungan translasi nonoperasi dengan jumlah sama.

Asumsikan penjualan ditagih pada hari ke 5 dan klien menerima termin pembayaran 25 hari. Transaksi dibukukan pada hari yang sama saat pembayaran. Dari sudut pandang ekonomi tidak terdapat varians dan tidak terdapat keuntungan atau kerugian translasi nonoperasi

Actual	\$15.385
Yang dilaporkan	<u>\$15.385</u>
Varians	\$ 0

Personel penjualan tidak harus menunggu hingga saat tutup buku untuk memperoleh informasi ini, yang harusnya sudah diperoleh karena faktur di lingkungan hiperinflasi secara jelas menyatakan tanggal jatuh tempo pembayaran.

Klien ditagih pada hari ke 30 dengan pembayaran sebulan kemudian. Dari sudut pandang ekonomi perusahaan memperoleh \$ 11.834 (TL 2.000.000/TL 169). System akuntansi melaporkan \$15.385 yang menimbulkan varians sebesar \$3.551.

Actual	\$11.834
Yang dilaporkan	<u>\$15.385</u>
Varians	\$ 3.551

System pelaporan konvensional menilai lebih penjualan sebesar 23.1% dengan varians positif yang dihapuskan oleh kerugian translasi nonoperasional dalam jumlah yang sama pada bagian bawah.

System pelaporan tradisional memiliki pengaruh yang buruk terhadap perilaku tenaga penjualan karena tidak memberikan motivasi kepada tenaga penjualan untuk memperbaiki termin pembayaran. Jika penjualan dicatat pada kurs akhir bulan, karyawan penjualan tidak peduli apakah penjualan tersebut akan dibayar secara tunai atau dalam 30 hari atau dalam waktu 60 hari. Selain itu, system pelaporan tradisional tidak memberikan motivasi bagi tenaga penjualan untuk memfakturkan dan mengirimkan lebih dahulu dibulan itu. Apabila penjualan dicatat berdasarkan kurs akhir bulan, tenaga penjualan tidak memedulikan waktu pengiriman. Keterlambatan hanya untuk satu hari saja dalam pengiriman dapat mengakibatkan kerugian bunga yang cukup besar. Kekurangan yang paling serius adalah mendorong manipulasi hasil.

Ada pula model yang menekankan perbedaan kurs antara tanggal faktur dan tanggal penagihan dan secara otomatis memperhitungkan perbedaan suku bunga implisit. Berdasarkan kerangka pelaporan ini, manajemen tidak perlu memikirkan suku bunga yang mana atau mengkhawatirkan bagaimana cara menghitung tingkat diskonto yang tepat.

Sebagai ringkasan, model pelaporan berbisnis transaksi adalah

1. Mengalokasikan keuntungan dan kerugian translasi terhadap pendapatan dan beban tertentu yang terkait.
2. Memberikan angka-angka yang akan mendukung proses pengambilan keputusan lebih baik kepada manajemen kantor pusat dan anak perusahaan.
3. Mengeliminasi kebutuhan akan control paralel.
4. Memfasilitasi perbandingan kinerja antar waktu.
5. Dapat diimplementasikan dasar biaya efektif.

PENGUNGKAPAN

Sebelum dikeluarkannya standar seperti FAS 133 dan IAS 39, pengungkapan keuangan perusahaan tidak memberi tahu kepada pembaca apakah atau sejauh mana manajemen telah menggunakan kontrak derivative. Melakukan analisis atas pengaruh potensial kontrak derivative terhadap kinerja yang dilaporkan dan terhadap karakteristik yang diwajibkan oleh FAS 133 dan IAS 39 sedikit banyak telah menyelesaikan masalah ini. Pengungkapan itu antara lain;

- Tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melakukan transaksi lindung nilai
- Deskripsi pos-pos yang dilindung nilai
- Identifikasi risiko pasar dari pos-pos yang dilindung nilai
- Deskripsi mengenai instrumen lindung nilai
- Jumlah yang tidak dimasukkan dalam penilaian efektivitas lindung nilai
- Justifikasi awal (apriori) bahwa hubungan lindung nilai tersebut akan sangat efektif untuk meminimalkan risiko pasar
- Penilaian berjalan mengenai efektivitas lindung nilai aktual dari seluruh derivatif yang digunakan selama periode berjalan

KENDALI KEUANGAN

Setiap strategi manajemen risiko keuangan harus mengevaluasi efektivitas program lindung nilai. Umpan balik dari sistem evaluasi yang berjalan akan membantu untuk menyusun pengalaman kelembagaan dalam praktik manajemen risiko. Penilaian kinerja program manajemen risiko juga memberikan informasi mengenai kapan strategi yang ada sudah tidak lagi tepat untuk dilakukan.

Poin-poin pengendalian keuangan

Sistem evaluasi kinerja terbukti bermanfaat dalam berbagai sektor. Sektor ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada bagian treasuri perusahaan pembelian dan anak perusahaan luar negeri. Kontrol terhadap bagian treasuri perusahaan mencakup pengukuran kinerja seluruh program manajemen risiko nilai tukar, mengidentifikasi lindung nilai yang digunakan, dan pelaporan hasil lindung nilai.

ACUAN YANG TEPAT

Objek dari manajemen risiko adalah untuk mencapai keseimbangan antara pengurangan risiko dan biaya. Dengan demikian, standar yang tepat digunakan untuk menilai kinerja aktual merupakan bagian yang diperlukan dalam setiap sistem penilaian kinerja. Dalam manajemen risiko valuta asing, pertanyaan-pertanyaan berikut ini harus dipertimbangkan ketika hendak memilih sebuah acuan.

- Apakah acuan yang tepat mewakili suatu kebijakan yang seharusnya diikuti?
- Apakah acuan ini dapat diperjelas di bagian awal?
- Apakah acuan ini memberikan strategi dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan alternatif lainnya?

Fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan

Umumnya, sistem manajemen risiko yang banyak dilakukan perusahaan besar adalah dengan pendekatan tiga lini pertahanan, yang terdiri dari fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan. Pada lini pertahanan pertama, unit Operasional Bisnis lah yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan menanggulangi risiko. Kegiatan unit pada intinya adalah mengelola eksposur risiko harian agar sesuai dengan target pasar dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pada lini pertahanan kedua, ada Divisi Manajemen Risiko Perusahaan, Departemen Kontrol Keuangan, dan Departemen Hukum dan Litigasi. Merekalah yang bertanggung jawab untuk fungsi pengawasan independen. Lalu, pada lini pertahanan ketiga ada Departemen Audit Internal yang berhak menguji dan melakukan risiko audit terhadap proses-proses yang dijalankan oleh unit bisnis dan operasional.

Ini adalah beberapa konsep dasar dari proses manajemen risiko. Untuk mengimplementasikan tiga lini pertahanan ini dalam tugas harian, Anda bisa melakukan beberapa strategi manajemen berikut:

1) Membuat perencanaan

Perencanaan ini bermacam-macam, yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan Anda. Ada beberapa hal yang bisa Anda jabarkan dalam daftar perencanaan manajemen risiko ini, seperti daftar risiko, penilaian tiap risiko berdasarkan kecenderungan yang terjadi dan akibatnya, penilaian terhadap pengendalian, dan rencana tindakan.

Misalnya, perusahaan Anda bergerak di bidang e-commerce. Maka, Anda harus membuat strategi manajemen risiko jika server mengalami gangguan dan menyebabkan situs Anda tak bisa diakses sementara waktu. Apakah kecenderungan hal ini terjadi sangat jarang atau sering? Apakah dampaknya sangat berpengaruh besar terhadap perusahaan Anda? Semakin besar angka yang diberikan, semakin tinggi risiko yang dihasilkan. Dari daftar risiko ini, Anda bisa membuat perencanaan dengan menimbang langkah yang akan dilakukan dan efektivitasnya.

2) Menentukan cara menangani risiko

Ketika ilustrasi dari setiap kejadian tersebut sudah dibuatkan rencana tindakan, hal selanjutnya yang bisa Anda lakukan adalah menentukan cara menangani risiko tersebut. Dalam skema manajemen risiko, ada empat strategi utama, yaitu menghindarinya, menguranginya, memindahkannya, atau menerimanya. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bisa saja Anda memilih satu cara atau bisa juga pada akhirnya menggunakan semuanya.

Menghindari risiko bisa jadi salah satu cara paling efektif, terutama kalau berurusan dengan risiko. Dengan menghentikan aktivitas yang mungkin akan menyebabkan masalah besar di kemudian hari, Anda memutus peluang untuk mengalami kerugian. Jika mengurangi risiko adalah cara yang Anda hadapi, Anda membuat pengukuran yang menyebabkan bahayanya berkurang. Strategi ini cocok digunakan untuk rentang risiko yang luas. Untuk strategi memindahkan risiko, hal ini lebih berhubungan dengan adanya jaminan. Misalkan, aset rumah yang terlindungi dengan adanya polis asuransi rumah.

Lalu, strategi terakhir adalah menerimanya. Manajemen risiko selalu memiliki harga. Menghindari risiko bisa mengurangi keuntungan perusahaan. Mengurangi risiko bisa membuat Anda membayar lebih banyak untuk proses baru. Memindahkan risiko juga akan membuat Anda membayar jaminan lebih. Pada kasus risiko yang cenderung kecil, langkah terbaik adalah menerimanya.

3) Monitor

Melakukan perencanaan tentu tidak cukup karena Anda juga harus melakukan pengawasan untuk memastikan apakah strategi manajemen risiko keuangan Anda berhasil dan bekerja dengan baik. Memonitor bisnis Anda secara rutin untuk mengidentifikasi dan menangani risiko baru adalah langkah yang sama pentingnya juga. Memonitor keuangan perusahaan bisa dimulai dari memiliki sistem yang baik.

4) Memantau dan mengkomunikasikan risiko

Diberlakukannya manajemen risiko keuangan di perusahaan kemungkinan besar akan membawa perubahan tersendiri. Anda wajib memantau adanya perubahan tersebut di perusahaan. Identifikasi bagaimana karyawan menerima perubahan tersebut, apakah reaksi mereka cenderung positif atau negatif. Pantau pula apakah dengan solusi yang diterapkan, risiko keuangan tersebut berhasil diatasi dengan baik.

Selain itu, Anda juga harus memastikan bahwa setiap proses manajemen risiko keuangan selalu dikomunikasikan atau dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas bisnis di perusahaan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan atau target dari manajemen risiko berhasil tercapai dan tetap sesuai dengan kepentingan perusahaan.